

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting untuk setiap orang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan anak baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kurniasih, (2015, hlm. 35), mengemukakan Filsafat pendidikan merupakan filsafat khusus, sebab filsafat pendidikan memiliki objek yang khusus, yaitu berkenaan dengan pendidikan sebagai hasil kreasi manusia. Kurniasih, (2015, hlm. 35) mengemukakan juga bahwa filsafat pendidikan disebut juga sebagai filsafat terapan. Hal ini senada dengan Van Petten Henderson dalam Kurniasih, (2015, hlm. 35) bahwa : filsafat pendidikan dikatakan sebagai filsafat terapan, sebab filsafat pendidikan pada dasarnya merupakan aplikasi filsafat umum dalam rangka memecahkan berbagai macam permasalahan tentang hakikat pendidikan. Dari penjelasan tersebut, filsafat pendidikan itu disebut dengan filsafat terapan karena filsafat pendidikan pada dasarnya merupakan aplikasi filsafat umum dalam rangka memecahkan berbagai macam permasalahan tentang hakikat pendidikan. Penjelasan-penjelasan tersebut membuktikan bahwa pendidikan itu sangat penting. Dalam sebuah pendidikan juga mempunyai masalah-masalah tertentu, yang harus dapat diselesaikan dengan cara tersendiri oleh pendidik.

Permasalahan dalam dunia pendidikan beraneka ragam. permasalahan dalam pendidikan itu berupa kebijakan, model pendidikan, kurikulum yang digunakan. Permasalahan ini, sudah menjadi hal umum dalam dunia pendidikan. Masalah tersebut, harus ditutanskan untuk pendidikan yang lebih baik.

Adanya masalah dalam bidang pendidikan disinggung pula dalam Sugiyono, (2015, hlm. 6) mengemukakan bahwa suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dari penjelasan para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terkait dalam bidang pendidikan

berupa kebijakan, model pembelajaran, kurikulum yang digunakan, dan budaya literasi di kalangan pendidik yang masih lemah.

Pendidikan memuat pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik. Pembelajaran itu membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan peristiwa yang mempengaruhi proses belajar sehingga belajar itu menjadi lebih mudah dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Selain itu, pembelajaran membutuhkan preoses yang harus direncanakan sebelum dilaksanakan, untuk dilakukannya evaluasi agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini, serupa dengan pendapat Komalasari, (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan begitu, dapat disimpulkan dari penjelasan-penjelasan tersebut bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan proses pendidikan karena pembelajaran merupakan proses dari kegiatan pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari di sekolah. Menulis merupakan salah satu kegiatan suatu keterampilan berbahasa yang ada di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan, (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ditegaskan kembali oleh Tarigan, (2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dengan menulis apa yang dirasakan oleh seseorang dapat dicurahkan atau diungkapkan, sehingga orang yang membacanya mengetahui dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh penulis. Salah satu kegiatan dari keterampilan menulis, yaitu menulis puisi.

Menulis puisi, haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup banyak supaya tidak ada kesulitan dalam mengembangkan ide. Nurhati, dalam

Kompasiana, mengemukakan bahwa menulis puisi dianggap sulit oleh peserta didik, karena untuk mendapatkan puisi indah harus belajar dan berlatih. Rokhman dalam Kompasiana, mengemukakan kendala dalam menulis yaitu, rasa malas mencari sumber referensi, krisis ide, kurang latihan, takut salah, takut gagal, dan finansial/honorarium. Oleh karena itu, seseorang yang menulis puisi harus rajin membaca untuk mendapatkan pengetahuan yang luas. Hal ini, seperti diungkapkan oleh Tarigan, (2013, hlm.11) mengungkapkan tingkat kemajuan sesuatu bangsa dapat diukur dari kuantitas dan kualitas bahan bacaan yang dihasilkan oleh para penulis/pengarangnya, dan juga dari tinggi-rendahnya minat baca warga negara bahasa tersebut. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dianggap sulit, tetapi akan mudah jika dipelajari terlebih dulu materi menulis puisi.

Sebagai seorang penulis puisi selain harus banyak membaca dan mempunyai wawasan yang luas, penulis harus memiliki *skill* dalam mengembangkan ide-ide yang ada di dalam pikiran. Ide-ide yang dikembangkan harus bisa dituangkan dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikemukakan Tarigan, (2013, hlm. 5) sebagai seorang penulis kita harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting learning* peserta didik akan diarahkan dalam mengembangkan ide-ide yang akan dituangkan dalam membuat puisi.

Suherman dkk, (2001, hlm. 160) mengemukakan bahwa pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. Huda, (2017, hlm. 281) mengemukakan bahwa *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban bermutunya lebih jelas, akurat, dan beralasan. *Probing question* dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang di tuju dengan mudah. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab. Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan

dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide menulis puisi.
2. Peserta didik kesulitan dalam membuat puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
3. Peserta didik kesulitan memahami unsur-unsur pembangun puisi.
4. Peserta didik kehabisan waktu dalam membuat puisi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah peserta didik mampu membuat puisi dengan model *probing-prompting learning* dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi pada kelas X ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi dengan model *probing-prompting learning*?
3. Mampukah peserta didik menyelesaikan tugas membuat puisi dengan tepat waktu ?
4. Adakah perbedaan kelas kontrol dan eksperimen dalam membuat puisi dengan metode *probing-prompting learning* ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan sebagai berikut.

1. Peserta didik harus membuat puisi dengan waktu yang dibatasi.
2. Peserta didik harus membuat puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
3. Peserta didik yang memiliki keterbatasan berpikir dalam membuat puisi harus membuat puisi dengan waktu pembelajaran yang ditentukan, dengan memakai model pembelajaran *probing-prompting learning*.

4. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kelas kontrol dan eksperimen dalam membuat puisi dengan model pembelajaran *probing-prompting learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dituliskan oleh penulis, maka penulis akan merumuskan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Melihat tujuan penelitian tersebut, maka manfaatnya sebagai berikut.

##### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi.

##### 2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pelajaran berharga bagi peserta didik dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

##### 3. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik.

##### 4. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi menggunakan model pembelajaran *probing-prompting learning*.

#### **F. Definisi Operasional**

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini, supaya tidak terjadi perbedaan interpretasi atas istilah tersebut maka diperlukan definisi istilah-istilah operasional. Berikut adalah beberapa definisi operasional terkait dengan penelitian.

1. Pendidikan merupakan pengajaran, pelatihan dalam formal maupun formal yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang.
2. Pembelajaran adalah proses pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan.
3. Menulis merupakan ungkapan yang ada pada batin seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

4. Puisi merupakan seni tertulis yang menggunakan kata-kata sebagai media untuk menuangkan ide-ide yang ada di dalam pikiran seseorang yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar, kata-kata, lukisan dan sebagainya.
5. Model pembelajaran *probing-prompting learning* yaitu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
6. Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan-tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.
7. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data.
8. Teknik penelitian adalah cara untuk meneliti data yang akan diteliti.
9. Unsur bunyi merupakan salah satu unsur pembangun puisi yang menonjol untuk membedakan antara bahasa puisi dan bahasa prosa.
10. Bahasa kias merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, maknanya digunakan untuk tujuan tertentu.
11. Unsur diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh seorang penyair dalam puisinya.
12. Unsur citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan.
13. Sarana retorika merupakan muslihat intelektual, yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis.
14. Bentuk visual merupakan bentuk yang meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris.
15. Makna merupakan isi sebuah puisi.
16. Puisi lama merupakan puisi yang terikat oleh aturan.
17. Puisi baru merupakan puisi bebas yang tidak terikat oleh aturan.

Dari definisi operasional tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *probing-prompting learning* merupakan pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik menulis puisi dengan

memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi secara baik. peserta didik pun dituntun agar lebih aktif dan kreatif, serta dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih peserta didik dalam merapikan wawasan dan keterampilannya dalam mengembangkan ide pada menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas X SMK Negeri 15 Bandung.

### **G. Sistematika Skripsi**

Pedoman penulisan skripsi, biasanya telah ditentukan langkah-langkah dalam pembimbingan, penelitian dan penulisan. Penulisan skripsi ini terdapat sistematika untuk menggambarkan setiap bab yang akan dibahas. Setiap perguruan tinggi telah memiliki pedoman atau panduan dalam menulis skripsi, maka langkah-langkah tersebut yang perlu diikuti sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini berisi langkah awal dalam penulisan skripsi yang menguraikan tentang pendahuluan. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Pendahuluan, hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi hal-hal dan menjadi landasan dilakukan penelitian ini. Selain itu, dalam pendahuluan terdapat identifikasi masalah yang berlandaskan kepada latar belakang masalah. Selanjutnya ada rumusan masalah yang menjadi titik pusat permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan dari penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

**Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.** Bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian sebagai kedudukan pembelajaran dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Jadi, kajian teori ini berisi mengenai deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menempatkan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian.** Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

**Bab V Simpulan dan Saran.** Bab ini merupakan bab penutup yang berisi penjelasan secara keseluruhan dalam menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan skripsi itu diantaranya: bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian terdiri dari, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terakhir yaitu bab V simpulan dan saran. Maka dari itu, setiap penulis yang akan membuat suatu karya ilmiah berupa skripsi harus sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan.



